

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung (IKMAL BANTEN) adalah orang Lampung yang belajar di Provinsi Banten. Khususnya Mahasiswa yang sudah terdaftar di universitas-universitas yang sudah bergabung dalam (IKMAL BANTEN), seperti Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten, dan Universitas Serang Raya. Adapun yang dinaungi dalam komisariat masing-masing Universitas Sultan Agung Tirtayasa yaitu menaungi Universitas Bina Bangsa, ada juga yang dinaungi oleh Universitas Serang Raya yaitu Faletahan.

Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung (IKMAL BANTEN) biasanya melakukan pelatihan yang di sebut Siger 1. Organisasi ini menanungi mahasiswa-mahasiswa yang ingin bergabung dalam Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten. Mahasiswa yang sudah mengikuti Siger 1 disetiap komisariat masing-masing sudah otomatis termasuk di dalam anggota

organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten. Siger 1 biasanya di laksanakan setahun dua kali, atau persemester.

*Siger* merupakan mahkota keagungan dan kehormatan masyarakat Lampung (pepadun dan saibatin) yang disematkan pada kepala seorang perempuan dalam berbagai acara adat seperti tarian *cangget*, *melinting*, dan *singgeh pengunten*, pernikahan, dan upacara-upacara adat *Begawi*, *Cakak pepadun*. Di dalam bentuk dan wujud *Siger* ini tersirat makna yang luhur symbol kehidupan masyarakat Lampung. Di seluruh penjuru kabupaten/kota di Provinsi Lampung, *Siger* menjadi lambang atau icon kebanggaan sekaligus symbol pemersatuan masyarakat Lampung. *Siger* digunakan dan diaplikasikan dalam berbagai bentuk seperti menara, tugu, gapura, ornament bangunan (rumah, ruko, pagar rumah), bentk aksesoris (gantungan kunci, lukisan, patung, boneka, baju dan kaos) di provinsi Lampung.<sup>1</sup>

Organisasi ini adalah organisasi Primordial kampus yang sudah di akui organisasi-organisasi besar lainnya, seperti

---

<sup>1</sup> Deri Ciciria, “*Siger Sebagai Wujud Seni Budaya Pada Masyarakat Multietnik di Provinsi Lampung*”, dalam Jurnal Budaya dan Seni, Vol. 25, No. 2 (Juni 2015), Universitas Padjajaran, h. 192.

HIMATA, HMI, PMII, KUMANDANG, GMNI, FAM, SMGI, dan lain sebagainya.

Komunikasi secara sederhana dapat di definisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat di lakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung).<sup>2</sup>

Komunikasi kebutuhan setiap individu. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain. Maka kegiatan komunikasi adalah sangat penting dilakukan oleh setiap manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya manusia memang tidak bisa hidup tanpa komunikasi.

Dalam perpektif agama, komunikasi sangat penting peranannya dalam kehidupan bersosialisasi, manusia di tuntut agar pandai dalam komunikasi. Dapat kita lihat dalam al-Qu'ran

---

<sup>2</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet. ke-1, h. 4.

surat Ar-Rahman ayat 1-4, manusia mengajarkan pandai berbicara.<sup>3</sup>

Perlu disadari bahwa peran komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan proses belajar mengajar pun sangat memerlukan komunikasi. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu mulai dari komunikasi (guru) kepada (murid). Pesan yang di sampaikan berisikan materi materi. Sumber pesan dapat berposisi sebagai guru, murid, dan lain sebagainya.

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang hendak di sampaikan oleh seorang pendidik dapat di terima dengan baik oleh murid maka seorang pendidik dituntut untuk dapat menerapkan materi-materi yang akan disampaikan.

Organisasi adalah salah satu hal yang penting dalam memahami komunikasi organisasi seyogyanya memahami

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, CV Diponegoro, 2008), h. 1-4.

pendekatan-pendekatan yang mempengaruhi cara berfikir atau cara pandang terhadap organisasi. Dalam proses *knowledge management*, jika kita telaah dari setiap prosesnya maka intinya adalah peristiwa komunikasi, yaitu bagaimana *knowledge* sebagai pesan komunikasi diciptakan atau dibuat sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh anggota organisasi kemudian disimpan serta digunakan, dibagikan dan dipelajari untuk menghasilkan serta menambah *knowledge* baru dan seterusnya. Dilihat dari aspek komunikator, maka bagaimana cara memilih dan menentukan aktivitas komunikasinya dengan sesama anggota organisasi. Dilihat dari aspek komunikan, maka informasi dari pemberi pesan akan sampai dengan cepat serta diserentak.<sup>4</sup>

Pada dasarnya setiap manusia didalam kehidupannya memerlukan berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakikat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok dan masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Engkus Kuswarno, *Komunikasi Kontekstual*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2011), cet. Ke-1. h. 356-360.

<sup>5</sup>Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), cet. Ke-1, h. 367.

Kurangnya rasa kepedulian melestarikan budaya Lampung tertanam di anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung (IKMAL BANTEN) saat ini. Contohnya yaitu dalam pelestarian bahasa, makan tradisional, dan adat istiadat yang ada di Lampung.

***“POLA KOMUNIKASI ORGANISASI IKATAN  
KELUARGA MAHASISWA LAMPUNG DALAM  
MELESTARIKAN BUDAYA LAMPUNG”***

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung dalam melestarikan budaya Lampung?
2. Bagaimana pola komunikasi anggota asli Lampung dengan non anggota asli Lampung?
3. Bagaimana penggunaan dialek A atau O pada pola komunikasi yang digunakan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung?

**C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan pendeskripsian permasalahan di atas maka tujuan dari peneliti ini dapat dilihat dalam dua yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pola komunikasi yang digunakan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi asli Lampung dengan non asli Lampung.
3. Untuk mengetahui dominasi dialek A atau O yang digunakan dalam pola komunikasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap karya tentu saja harus memiliki manfaat, begitupun skripsi ini. Dalam hal ini peneliti membagi pemanfaatannya dengan dua aspek, diantaranya:

1. Manfaat Akademis

Peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau perbandingan dalam usaha mengembangkan keilmuan yang sesuai dengan bidangnya, peneliti ini diharapkan akan diharapkan menambah jumlah studi mengenai pola komunikasi di kalangan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti ini diharapkan akan menjadi sebuah panduan dan informasi tambahan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang serta memberikan gambaran.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan sejauh ini, belum ada karya ilmiah yang membahas tentang “Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Dalam Melestarikan Budaya Lampung”. Adapun karya ilmiah yang relevan memiliki tekanan yang berbeda adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Muzawwir Kholiq dalam skripsinya yang berjudul *Pola Komunikasi Organisasi*, di Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang Pola Komunikasi yang dikembangkan di Radio Kota Perak Yogyakarta yang tercermin dalam hubungan komunikasi antara Pimpinan dengan Karyawan untuk mempertahankan eksistensi organisasi sebagai Radio yang bernuansa Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Muzawwir Kholiq, *Pola Komunikasi Organisasi*, (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010).



Adapun kelebihan dari skripsi diatas yaitu cara penulisannya yang digunakan rapih, dan judul skripsi sangat menarik. Sedangkan kekurangan skripsi tersebut terdapat pada isi (pemborosan kata).

*Kedua*, Abdilah Kamal dalam skripsinya yang berjudul *Pola Komunikasi Organisasi Pemuda Indonesia*, di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Secara umum peneliti ini menjelaskan Pola Komunikasi terhadap semangat kerja pengurus di Forum Komunikasi Pemuda Indonesia.

Kelebihan dari skripsi Fajriyah yaitu isi dalam skripsinya mudah untuk dipahami. Sedangkan kekurangannya adalah cara penulisan yang kurang rapih, dan garis pada penulisan tabel tidak tersusun baik.<sup>7</sup>

*Ketiga*, Fajar Adzananda Siregar dalam skripsinya yang berjudul *Pola Komunikasi Kyai dan Santri Di Pondok Pesantren Al-Asmaniyah Kampung Dukuhpinang, Tangerang, Banten*, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Syarif

---

<sup>7</sup> Abdilah Kamal, *Pola Komunikasi Forum Pemuda Indonesia*, (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2014, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014).

Hidayatullah Jakarta 2008. Peneliti ini hanya mengemukakan Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam pelaksanaan program pondok pesantren al-Asmaniyah.

Kelebihan dari skripsi ini menggunakan penulisan yang tersusun rapih, terdapat menempatkan titik dan koma pada tempatnya. Sedangkan kekurangannya adalah isi dalam skripsi tersebut sulit untuk dipahami dan judul yang digunakan tidak begitu menarik.<sup>8</sup>

## **F. Kerangka Teori**

Untuk mendukung penelitian ini maka perlu adanya kerangka teoritik yang digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan masalah. Adapun kerangka teoritik yang di gunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Pola Komunikasi**

Kata pola dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya bentuk atau sistem.<sup>9</sup> Cara atau bentuk yang tetap sehingga pola dapat dikatakan sebagai contoh atau cetakan.

---

<sup>8</sup> Fajar Adzananda Siregar, *Pola Komunikasi Kyai dab Santri Di Pondok Pesantren Al-Asmaniyah Kampung Dukuhpinang, Tanggatang, Banten*, (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008).

<sup>9</sup>Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), cet. Ke-1, h. 4.

Secara etimologi kata komunikasi berasal dari bahasa latin "*communication*" dengan kata dasar "*communis*" yang berarti "sama" kesamaan makna "*communes*". Komunikasi dimaksudkan untuk membentuk kesamaan makna atau persepsi. Komunikasi terjadi agar komunikator dan komunikan mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan. Sedangkan secara istilah Komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang (atau lembaga) kepada orang lain (atau sekelompok orang) baik secara langsung (tatap muka) atau melalui media seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio atau televisi.

Dalam setiap proses interaksi sosial antar individu atau lembaga, tindakan komunikasi biasanya melibatkan dua belah pihak yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi tidak semua jenis interaksi dapat diartikan sebagai bentuk hubungan komunikasi, hal ini karena terminologi klasikal komunikasi sebagai cabang ilmu sosial. Sifat ilmu membedakan bentuk realitas fakta dan bentuk interaksi biasa dan analisis ilmiah. Tindakan komunikasi yang dimaksud dalam istilah tersebut merupakan tindakan yang dilihat dalam bentuk kerangka

analisis ilmiah, berdasarkan disiplin ilmu komunikasi. Secara pradigmatis komunikasi mempunyai tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televise, maupun non media massa seperti, surat telpon, sepanduk, poster dan sebagainya.

Melihat pengertian komunikasi sebelumnya, dalam tindakan komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat, dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya inovatif yaitu agar orang lain bersedia menerima satu paham atau keyakinan melalui suatu perbuatan atau kegiatan yang lain. Komunikasi harus mampu diterjemahkan sebagai saran untuk mempengaruhi orang lain sehingga tindakan komunikasi menjadi lebih berarti. Tindakan komunikasi dapat dilaksanakan melalui berbagai tahap-tahap komunikasi dalam bergai jenis dan model komunikasi yang diinginkan seperti model komunikasi Hyperdemik, satu tahap, dua tahap, dan banyak tahap.

Definisi ini hanya sekedar contoh bagaimana masing-masing para ahli punya perbedaan pendapat. Ada definisi yang didasari oleh komunikasi antarpersonal (2 orang), komunikasi

organisasi, komunikasi massa, komunikasi kelompok, komunikasi publik atau komunikasi dengan diri sendiri. Setelah membaca definisi dibawah ini, anda bisa menggolongkan definisi tersebut dalam katagori yang mana apakah tingkat observasi atau drajat keabstrakan, tingkat kesengajaan, atau tingkat keberhasilan dan diterimanya pesan. Komunikasi menurut para ahli:

- a. Harold D. Laswell mengatakan bahwa Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan, siapa? Mengatakan? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Efeknya apa? (who? Says what? In which channel? To whom? What what effect?).
- b. Carl I. Hovland mengatakan bahwa Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk pengubah perilaku orang lain.
- c. Joseph A. Devito mengatakan bahwa Komunikasi adalah merupakan suatu proses di mana komponen-komponen

saking terkait dan bahwa para komunikatornya beraksi dan bereaksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan.<sup>10</sup>

## 2. Organisasi

Istilah organisasi berasal dari bahasa latin *organizeri*, yang secara harfiah berarti panduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Diantara para ahli ada yang menyebutkan paduan itu sistem, ada juga yang menamakannya sarana. Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan organisasi.

- a. Schein mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum mulai pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasi aktivitas dalam organisasi tersebut.

---

<sup>10</sup> Nurdin, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), cet. Ke-1. h. 37-39.

- b. Kochler mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang berstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Wrigh mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup>

### 3. Komunikasi Organisasi

Pengiriman dan pembagian pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri bersifat berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja didalam organisasi, produktivitas dan sebagian dipekerjakan yang harus di lakukan dalam organisasi. Misalnya memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informasi adalah komunikasi yang disetujui secara sosial.

Menurut Condrat (dalam Tubbs dan Moss, 2005) mengidentifikasi tiga komunikasi organisasi sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Arini Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), cet. Ke- 14, h. 23-24.

- a. Fungsi perintah berkenaan dengan anggota-anggota organisasi mempunyai hak dan kewajiban membicarakan, menerima, menafsirkan, dan bertindak atas suatu perintah. Tujuan dari fungsi perintah adalah koordinasi diantara sejumlah anggota yang bergantung dalam organisasi tersebut.
- b. Fungsi realisional berkenaan dengan komunikasi memperoleh anggota-anggota, menciptakan dan memerintahkan bisnis produktif hubungan personal dengan anggota organisasi lain. Hubungan dalam pekerjaan mempengaruhi kinerja pekerjaan (*job performance*) dengan berbagai cara. Misal: kepuasan kerja, aliran komunikasi kebawah maupun keatas dalam hirarkhi organisasional, dan tingkat pelaksana perintah. Pentingnya dalam hubungan interpersonal yang baik lebih terasa dalam pekerjaan ketika anda merasa bahwa banyak hubungan yang perlu dilakukan tidak anda pilih. Tetapi diharuskan oleh lingkungan organisasi, sehingga hubungan kurang stabil, lebih memacu konflik, kurang ditari, dan sebagainya.



c. Fungsi manajemen ambigu berkenaan dengan pilihan dalam situasi organisasi sering dibuat dalam keadaan yang sangat ambigu. Misal: motivasi berganda muncul karena pilihan yang diam bil akan mempengaruhi rekan kerja dan organisasi, demikian juga diri sendiri; tujuan organisasi tidak jelas dan konteks yang mengharuskan adanya pilihan tersebut mungkin tidak jelas. Komunikasi adalah alat untuk mengatasi dan mengurangi ketidakjelasan (*ambigury*) yang melekat dalam organisasi. Anggota bicara satu dengan yang lain untuk membangun lingkungan dan memahami situasi baru, yang membutuhkan perolehan informasi bersama.<sup>12</sup>

#### 4. Kebudayaan Lampung

Budaya Lampung mengandung sprit demokrasi yang unik dan khas. Kita tahu bahwa secara garis besar suku bangsa Lampung dapat dibedakan menjadi dua kelompok masyarakat, yakni masyarakat Lampung yang beradat Pepadun dan masyarakat Lampung yang beradar peminggir atau Sai Batin.

---

<sup>12</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), h.1-3.

Kedua kelompok masyarakat ini memiliki adat istiadat yang khas sesuai dengan tradisi masing-masing, namun secara mendasar kedua kelompok masyarakat ini tersebut memiliki persamaan unsur budaya tertentu.

Perbedaan adat yang agak mencolok antara kedua masyarakat tersebut adalah dalam hal pengangkatan seorang pemimpit adat. Masyarakat Lampung yang berada Sai Batin, seseorang diangkat sebagai pemimpin adat berdasarkan hak waris yang diperolehnya secara turun menurun. Sedangkan dalam adat masyarakat Lampung yang beradat Pepadun, setiap orang berhak menjadi pemimpin adat dengan syarat membayar kewajiban-kewajiban tertentu.<sup>13</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif sedangkan pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan

---

<sup>13</sup> Nirva Diana, “*Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung*”, dalam *Jurnal Analisis Eksploratif Mencari Basis Filosofis*, Vol. XII, No. 1 (Juni2012) IAIN Raden Intan Lampung, h. 195-196.

prosedur statistik atau cara keantifikasian lainnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.<sup>14</sup>

Penelitian dengan pendekatan kualitatif berusaha untuk mempelajari suatu masalah dengan kerangka berfikir induktif, yaitu berusaha mendapatkan kesimpulan tentang suatu masalah yang sedang dipelajari berdasarkan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut. Informasi yang dikumpulkan lebih banyak berkaitan dengan realitas internal yang terletak dalam diri manusia (pendapat, keyakinan, nilai) dan dirumuskan secara interpretatif seobyektif. Fenomena yang timbul dalam kehidupan masyarakat yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti merupakan data paling penting yang harus difahami dalam konteks interaksi manusia yang telah

---

<sup>14</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 213.

menimbulkan fenomena tersebut. Untuk memahami fenomena secara utuh dalam kaitan dengan konteksnya (holistic), maka peneliti kualitatif harus terjun sendiri sebagai instrumen dan sekaligus pengumpul data. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hubungan antara dua variable. Yaitu sejauhmana variable satu mempengaruhi atau berpengaruh terhadap variable lainnya.

#### 1. Subjek dan Objek Peneliti

Subjek peneliti adalah orang yang dapat memberikan informasi. Adapun yang di jadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang berkaitan dengan program kepengurusan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung priode 2017/2018. Sedangkan yang menjadi objek peneliti adalah proses pelaksanaannya.

#### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti ambil dari data primer dan data skunder sebagai berikut:

##### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh dari narasumbernya langsung, yang bisa berupa melakukan

wawancara atau menyebar angket kepada anggota ikatan keluarga mahasiswa lampung.

#### b. Data Skunder

Data Skunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini berupa dokumen-dokumen, buku-buku, internet serta sumber lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam peneliti, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data.<sup>15</sup>

Peneliti menggunakan data dengan mengambil dari organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten, maka teknik pengumpulan data secara berikut.

#### a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode penelitian dengan cara mengamati dan melakukan pengamatan, pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif kualitatif dan R dan D, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. Ke-3, h. 224.

<sup>16</sup>Rosady Ruslan, Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 32.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Dalam Melestarikan Budaya Lampung.

b. Metode Wawancara

Jenis wawancara dalam peneliti ini adalah *in depth interview*, dimana wawancara dilakukan dengan mengadakan pertemuan dan perbincangan secara mendalam dengan pengurus Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung sesuai dengan kebutuhan peneliti. Wawancara dilakukan secara formal dan informal, dalam wawancara formal peneliti mengadakan *interview guide*, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyusun panduan wawancara yang disiapkan sebelumnya secara sistematis. Sedangkan wawancara informal sesuai dengan spontanitas pertanyaan yang mungkin perlu diajukan dalam suasana percakapan yang biasa dan wajar, baik melalui tatap muka langsung (*face to face*) ataupun dengan menggunakan pesawat telepon, sehingga dimungkinkan pertanyaan.

Pada peneliti ini, yang diwawancarai adalah ketua umum Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung, anggota Ikatan

Keluarga Mahasiswa Lampung. Tujuannya untuk mendapatkan data dan informasi tentang pola komunikasi Iatan Keluarga Mahasiswa Lampung Dalam Melestarikan Budaya Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen-dokumen yang dimaksud bisa berupa file-file, berupa surat, agenda, catatan harian, profil organisasi, AD/ART dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan IKMAL.

4. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik *filling system* yang dikembangkan Wimmer & Dominick. Menurut teknik ini, setelah seluruh data dikumpulkan oleh peneliti, kemudian dilakukan analisis dengan melakukan kategori-kategori tertentu. Setelah seluruh data dimasukkan kedalam kategori tersebut berikutnya yakni menginterpretasikan data dengan berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju bab-bab yang umum (tataran konsep).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Riset ini tidak menggunakan besarnya populasi, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalam (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan semua fakta secara sistematis dan mendalam terhadap suatu objek tertentu. Demikian peneliti akan menjelaskan mengenai “pengembangan budaya lampung di IKMAL BANTEN”.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penulis mencoba menyajikan uraian-uraian pembahasan dengan sistematika yang dapat memudahkan dalam penerimaan dan pemahaman mengenai materi yang akan disajikan. Selain itu penulis memberikan gambaran yang jelas mengenai materi ini.

Untuk mempermudah penulis dan pembahasa dalam penelitian, maka peneliti ini di bagi kepada beberapa bab sebagai berikut:



**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pertama yaitu pendahuluan, yang dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, peneliti terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulis.

**BAB II: KAJIAN TEORITIS**

Pada bab ini yaitu menjelaskan tentang pengertian komunikasi, jenis-jenis pola komunikasi, unsur-unsur komunikasi, pengertian organisasi, pengertian komunikasi organisasi, pengertian budaya Lampung, dan sejarah Lampung Banten.

**BAB III: GAMBARAN UMUM IKATAN KELUARGA MAHASISWA LAMPUNG BANTEN**

Pada bab ini yaitu menjelaskan tentang Profil IKMAL, visi dan misi, lambang atau logo, tujuan, struktur organisasi.

**BAB IV: POLA KOMUNIKASI ORGANISASI IKATAN  
KELUARGA MAHASISWA LAMPUNG  
DALAM MELESTARIKAN BUDAYA  
LAMPUNG**

Landasan teori yang terdiri dari, Pola komunikasi yang digunakan IKMAL dalam melestarikan budaya Lampung. Bagaimana pola komunikasi anggota asli Lampung dengan non anggota asli Lampung. Mana dominasi penggunaan dialek A atau O pada pola komunikasi yang digunakan IKMAL.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari jawaban dan pembahasan bab per bab terdahulu yang bersifat membangun, serta saran yang sekiranya dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dan konstruksi penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi pada dasarnya dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan. Peristiwa komunikasi dapat berlangsung tidak saja dalam kehidupan manusia, tetapi juga dalam kehidupan binatang, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk-mahluk hidup lainnya. Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa atau tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi.

Pada dasarnya manusia telah melakukan tindakan komunikasi sejak lahir ke dunia. Tindakan komunikasi ini terus-menerus menjadi selama proses kehidupannya. Dengan demikian, komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia. Komunikasi juga merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Fungsi komunikasi dalam kehidupan menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang

menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya atau perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>17</sup> Kata pola dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya bentuk atau sistem.<sup>18</sup>

Beragam-macam definisi komunikasi yang dikemukakan para ahli untuk memberikan batasan terhadap apa yang dimaksud dengan komunikasi, sesuai dari sudut mana mereka memandangnya. Berikut ini disajikan beberapa dari definisi tersebut untuk melihat keaneka ragamannya yang berguna untuk menarik pengertian yang umum dari komunikasi.

Menurut Brent D. Ruben (1988) memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.

---

<sup>17</sup> Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 18-19.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1996), h. 778.

Pada definisi inipun komunikasi juga dikatakan sebagai suatu proses yaitu suatu aktifitas yang mempunyai beberapa tahap yang terpisah satu sama lain tetapi berhubungan.<sup>19</sup>

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada *retorika* dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukannya kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*kwowladge*) menjadi ilmu (*science*).

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat di lancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik

---

<sup>19</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi, ...*, h. 2-4.

untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Chennel To Whom With What Effect.*

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang di ajukan itu yakni:

- a. Komunikator (*communication, source, sender*)
- b. Pesan (*message*)
- c. Media (channel, media)
- d. Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
- e. Efek (*effect, impact, influence*)

Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Onong Uehjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), h. 9-11.

## **B. Pengertian Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi adalah studi mengenai cara orang memandang objek-objek, juga studi mengenai studi itu sendiri. Dalam masyarakat kita, kita menghargai “organisasi yang baik”. Orang senang berorganisasi misalnya, organisasi sangat penting dalam dunia komunikasi.<sup>21</sup>

Kepustakaan tradisional mengenai bidang ini menekankan bahwa komunikasi dan keberhasilan organisasi berhubungan. Pandangan tersebut menyarankan hal-hal berikut:

1. Terdapat unsur-unsur universal yang membentuk suatu organisasi ideal.
2. Unsur-unsur universal ini dapat ditemukan dan digunakan untuk mengubah suatu organisasi.
3. Unsur-unsur ini digunakan “menyebabkan” atau setidaknya memproduksi hasil.
4. Organisasi yang berfungsi baik mengandung campuran yang pas dan menggunakan unsur-unsur ini.

---

<sup>21</sup> Wayne Pace Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

5. Unsur-unsur ini berkaitan dengan hasil organisasi yang diharapkan.
6. Komunikasi adalah suatu dari unsur-unsur organisasi.

Pendekatan ini mengisyaratkan bahwa terdapat gagasan-gagasan yang dapat digeneralisasikan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Tujuan utama dalam mempelajari komunikasi adalah memperbaiki organisasi. D' Aprix (1982) berpendapat bahwa manajemen adalah komunikasi. Jadi kebanyakan teori tradisional dan petunjuk mengenai organisasi dan komunikasi organisasi ditulis dari suatu perspektif manajerial dan sangat menekankan suatu pandangan objektif. Komunikasi organisasi lebih daripada sekedar apa yang dilakukan orang-orang yang dapat mengambil sejumlah arah yang bermanfaat. Meskipun kita mengakui nilai keberadaan teoritis, praktis, dan pengkritik, dalam suatu buku pengantar semua kebutuhan tidak dapat dibahas secara merata.

Komunikasi organisasi, dipandang dari suatu prespektif interpretif (subjektif) yakni proses penciptaan makna atas intraksi yang merupakan organisasi. Proses interaksi tersebut disebut dengan perilaku pengorganisasian yang terjadi dalam proses



memberi makna atas apa yang sedang terjadi. Sifat terpenting komunikasi organisasi yakni penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan anggota organisasi. Bagaimana komunikasi berlangsung dalam organisasi apa maknanya tergantung pada konsepsi seseorang mengenai organisasi.<sup>22</sup>

Istilah organisasi berasal dari bahasa latin *organizare*, yang secara harfiah berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Diantara para ahli ada yang menyebut paduan itu sistem, ada juga yang menamakannya sarana.

Everet M. Rogers dalam bukunya mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas.

Robert Bonnington dalam buku *modern business: Systems Approach*, mendefinisikan organisasi sebagai sarana dimana manajemen mengoordinasikan sumber bahan dan sumber daya

---

<sup>22</sup> Wayne Pace Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, ... .., h. 24-34.

manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang.

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Menurut Wiryanto (2005), komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri yang sifatnya berorientasi kepentingan organisasi.

Isinya berupa cara kerja didalam organisasi, produktifitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi.<sup>23</sup>

### **C. Masyarakat Lampung Banten**

Lampung, merupakan wilayah yang terletak di pulau Sumatera. Sekitar 1,8 juta tahun lalu atau kerap disebut masa kuarter, wilayah ini diperkirakan berhubungan dengan benua Asia, bersama-sama dengan pulau Jawa dan Kalimantan. Pendapat para ahli pada umumnya menyatakan bahwa manusia tertua sebenarnya berasal dari daratan Asia. Akibat berbagai

---

<sup>23</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), h. 1-2.

gangguan alam serta upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup, akhirnya mendorong terjadinya peristiwa migrasi penduduk sehinggalah menimbulkan persebaran ke berbagai wilayah di sekitarnya. Diantara wilayah yang menjadi tujuan persebaran tersebut salah satunya adalah wilayah daratan Asia tengah.

Sekitar tahun 1000 sebelum Masehi, nenek moyang bangsa Austronesia datang ke Indonesia melalui daerah Teluk Tonkin. Salah satu cabang keturunan Bangsa Austronesia adalah Bangsa Melayu yang berdasarkan kedatangannya dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu *Proto Melayu* yang berarti Melayu pertama, dan *Deutro Melayu* berarti Melayu kedua. Proto Melayu merupakan nenek moyang bagi Bangsa Austronesia yang datang pada gelombang pertama, yaitu sekitar 1000 tahun sebelum Masehi. Sumatera Deutro Melayu datang pada gelombang kedua, sekitar 500 tahun sebelum Masehi.

Pada abad ke-2 Masehi, telah terjadi hubungan dagang antara India dan Cina melalui jalur laut utara selatan yang melewati perairan Indonesia. Sehingga berkembang pengaruh Hindu-Budha yang disebarkan oleh para pedagang dan pendeta

Hindu dan Budha. Pada abad ke-4 Hindu mulai berkembang pesat dan berdirilah kerajaan-kerajaan Hindu pertama, yaitu: Kutai di Kalimantan Timur (400 M), Tarunanegara di Jawa Barat (400M), Kaling di Jawa Tengah (650 M), Sriwijaya Selatan (670 M), Mataram di Jawa Tengah (732).

Berdasarkan penelusuran historical, sekitar Gunung Semung yang posisinya terletak pada perbatasan Lampung Barat dan Sumatra Selatan, terdapat suatu suku yang dikenal dengan sebutan Wangsa Skala Brha. Wangsa ini sudah dipengaruhi oleh keyakinan terhadap agama. Dapat ditelusuri dari makna istilah Skala Brha yang berasal dari Bahasa Sansekerta, yang artinya titisan dewa.

Pada banyak prasasti yang ditemukan, keturunan wangsa ini juga tergolong dalam Kerajaan Sriwijaya pemula. Dalam interaksi komunikasi tekstualnya menggunakan huruf Pallawa, yang merupakan aksara utama bagi Proto Melayu. Wangsa Skala Brha menganut agama kepercayaan Hindu Animisme, yang menuju berbagai benda, atau binatang, tumbuhan. Wangsa Skal

Brha merupakan wangsa yang kelak menurunkan suku-suku di berbagai wilayah Pulau Sumatra, khususnya di bagian selatan.<sup>24</sup>

Masyarakat yang beretnis keturunan lampung memang kita harus akui dan kehadirannya sejak enam abad yang lalu. Masyarakat Lampung yang berada di desa cikoneng, Kec. Anyer, Kab. Serang, Provinsi Banten ini bukan terbawa ombak atau terbawa angin dan bukan transmigrasi, melainkan jelas-jelas nyata kehadirannya yang sengaja di undang oleh Sultan Maulana Hasanuddin pada tahun 1589 abad ke XV.

Seiring berjalannya waktu berkembang dan menjadi suatu garis keturunan Lampung didesa cikoneng ditanah Banten yang sebelumnya bernama Desa Bandulu, dan nama Bandulu tersebut di ambil dari nama sebuah benteng pertahanan Raden Intan yang ada di gunung Raja Basa, Lampung. Cikoneng merupakan desa yang bersejarah, Desa yang unik yang mengandung banyak makna sejarah baik dari seni dan budayanya, apalagi kedatangan orang pilihan dari masyarakat Lampung tersebut dalam membantu menyebarkan syariah Islam di Banten.

---

<sup>24</sup> Yhannu Setyawan, dkk., (ed.) *Pada Mulang Skala Brha*, (Bandar Lampung: Clean Community Press, 2005), h. 1-3.

Hal ini yang perlu kita lestarikan dan menjaga situs peninggalan sejarah yang berada di desa Cikoneng seperti masjid tertua ke-2 setelah masjid yang berada di kesultanan Banten, masjid yang dibangun oleh masyarakat Lampung dan sumur agung yang terletak di kampung Salatuhur Desa Cikoneng bukti sejarah bahwa Lampung dan Banten bersaudara. Pada pertengahan abad XV, Syarif Hidayatullah tiba di wilayah Nusantara. Ia berlayar dari tanah arab bersama para sahabatnya. Salah satu sahabatnya bernama Raden Saksi. Tujuan mereka tiada lain adalah untuk menyebarkan agama Islam keseluruh Nusantara.

Sesuai dengan kesepakatan, Syarif Hidayatullah berangkat berlayar menuju pulau Jawa. Sedangkan Raden Saksi menuju pulau Sumatera bagian Selatan, tepatnya tanah Lampung. Sementara sahabat Syarif Hidayatullah yang lain, Ratu Maringgai berlayar kepantai Timur dan menepi di suatu tempat yang kelak dikemudian hari dikenal dengan nama Labuhan Maringgai. Sementara itu, perjalanan Raden Saksi sudah sampai di wilayah tanah Meninting disekitar gunung Raja Basa. Ia berpindah-pindah dari satu kampung ke kampung lainnya untuk

mengajarkan agama Islam sebagai mana layaknya seorang muballigh.<sup>25</sup>

#### **D. Jenis-Jenis Pola Komunikasi**

Bila pola memiliki arti yang sama dengan bentuk, maka terdapat beberapa pola atau bentuk komunikasi yang terdiri dari lima macam jenis, yaitu:

##### **a. Komunikasi Intra Pribadi**

Komunikasi intra pribadi adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem saraf.

##### **b. Komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu. Hubungan komunikasi antar pribadi juga sering disebut sebagai komunikasi antar persona yakni komunikasi yang dilakukan antara dua orang dan komunikasinya dilakukan secara tatap

---

<sup>25</sup> Hasun Syafari, *Babad Lampung Cikoneng Banten*, (Badan Penghubung Provinsi Lampung di Jakarta, 2017), h. viii-2.

muka, berlangsung secara dialogis dan saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam situasi komunikasi antar persona atau tatap muka, yaitu:

*Pertama*, Bersikaplah empatik dan simpatik. *Kedua*, tunjukkanlah sikap sebagai komunikator terpercaya. *Ketiga* bertindaklah sebagai pembimbing, bukan pendorong. *Keempat*, kemukakanlah fakta dan kebenaran. *Kelima*, berbicaralah dengan gaya mengajak, bukan menyuruh. *Keenam*, jangan bersikap super. *Ketujuh*, jangan menganggap enteng hal-hal yang mengkhawatirkan. *Kedelapan*, janganlah mengkritik. *Kesembilan*, janganlah emosional. *Kesepuluh*, berbicaralah secara meyakinkan.

### c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau perilakunya. Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua bagian yaitu:

#### 1. Komunikasi kelompok kecil

Menurut Robert F. Bales yang dikutip oleh Widjaja, kelompok kecil adalah sejumlah orang yang terlibat antara satu



dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, dimana setiap peserta mendapat kesan atau penglihatan antara satu dengan yang lainnya yang cukup kentara, sehingga ia baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudah memberikan tanggapan kepada masing-masing individu komunikan.

## 2. Komunikasi kelompok besar

Komunikasi kelompok besar adalah kelompok komunikan yang karena jumlahnya banyak, dalam suatu situasi komunikasi hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal.<sup>26</sup>

Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat, yakni komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik, dan komunikasi massa. Beberapa komunikasi tersebut, nyatanya telah mampu membentuk sebuah arus komunikasi tersendiri. Bagaimana sistem komunikasi Indonesia berjalan, bisa ditinjau dari pola-pola tersebut:

---

<sup>26</sup> Fajar Adzananda Sirega, "Pola Komunikasi Kyai dan Santri di pondok pesantren Al-Asmaniyah Kampung Dukuh Pinang, Tangerang, Banten" (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008) h. 12-15.

a. Komunikasi dengan diri sendiri

Menurut Hafied Changara (2000), terjadinya proses komunikasi ini karena adanya seseorang yang menginterpretasikan sebuah objek dan dipikirkannya. Objek tersebut bisa berwujud benda, informasi, alam, peristiwa, pengalaman, atau fakta yang dianggap manusia. Contohnya seseorang yang bertanya dan menjawab sendiri itu bisa memberi arti suatu objek yang diamati dalam pikirannya karena mendiskusikan dengan diri sendiri itu termasuk dalam komunikasi dengan diri sendiri, saat seseorang memutuskan berbuat dan tidak berbuat hal positif atau negatif itu atas pertimbangan dirinya sendiri.

b. Komunikasi antar pribadi

Menurut R. Wayne Pace (1979), "*interpersonal communication is communication involving two or more in a face to face setting*". Menurut sifat, komunikasi antar personal dibedakan menjadi dua, yakni komunikasi diadik (*dyadic communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*small group communication*). Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka yang dilakukan melalui tiga bentuk percakapan, wawancara, dan

dialog. Adapun komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka hal mana anggota-anggotanya berinteraksi satu sama lain. Sebagai sebuah komunikasi tatap muka, tujuan komunikasi antar pribadi adalah:

*Pertama*, Mengenal diri sendiri dan orang lain. *Kedua*, mengetahui dunia luar. *Ketiga*, menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna. *Keempat*, mengubah sikap dan perilaku. *Kelima*, bermain dan mencari hiburan. *Keenam*, membantu orang lain.

c. Komunikasi kelompok

Pola komunikasi kelompok jika di tinjau dari segi empat, sasaran dan situasi. Sesuatu dikatakan komunikasi kelompok karena, *pertama*, proses komunikasi hal mana pesan-pesan yang di sampaikan oleh seseorang pembicara kepada khalayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka, *Kedua*, komunikasi berlangsung kontinyu dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. *Ketiga*, pesan yang disampaikan terencana

(dipersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu.<sup>27</sup>

## **E. Unsur-Unsur Komunikasi**

Di bawah ini ada beberapa unsur dalam terlaksananya proses komunikasi yaitu:

### 1. Komunikator

Komunikator juga sering di sebut dengan pengiriman pesan, sumber (*source*), dan pembuatan atau pengiriman informasi. Dilihat dari jumlahnya, komunikator bisa terdiri dari:

- a. Satu orang
- b. Banyak orang/lebih dari satu orang
- c. Massa

Jika harus menunjukan pada lebih dari satu orang, komunikator bisa berarti kelompok seperti partai politik, organisasi atau lembaga, dan media massa (lembaga media massa; seperti surat kabar, radio, televise, majalah, tabloid, internet).

---

<sup>27</sup> Nurdin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 28-36.

## 2. Pesan

Perhatikan ketika dua orang sedang berbicara. Amatijuga bahasa tubuh keduanya pula. Apa yang disampaikan komunikator kepada penerima pesa, mengapa penerima pesan bereaksi saat komunikator berbicara, mengapa pula keduanya kadang mengganggu kepala, memakai isyarat tangan dalam berbicara, kadang tersenyum, tertawa, mengapa keduanya bisa berkomunikasi satu sama lain. Oleh karena itu sejumlah lambing komunikasi diciptakan, seperti bahasa lisan, bahasa tulis, suara, gerak gerak, dan isyarat lainnya. Lambang berfungsi untuk memperjelas abstraknya pesan komunikasi.

## 3. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirim. Ciri komunikan hampir mirip dengan komunikator. Komunikan ini bisa identic dengan massa dalam saluran komunikasi massa yakni pendengar, pembaca, pemirsa, dan penonton. Hal demikian bisa saja terjadi kalua kedudukan komunikator dengan komunikan itu sejajar.

Namun demikian, komunikan tetap di anggap pasip dalam arti bahwa istilah itu sangat tergantung ada tidaknya pesan yang

dikirim. Berkaitan dengan komunikasi, dalam proses komunikasi juga ada prinsip “Kenali khalayakmu, agar komunikasi berhasil”. Artinya, berhasil tidaknya pesan dipahami dalam proses komunikasi tergantung bagaimana komunikator memahami komunikan.

#### 4. Umpan Balik

Umpan balik atau *feedback* bisa berasal dari penerima atau pesan. Jadi umpan balik dalam hal ini berasal dari komunikan. Umpan balik tidak akan terjadi jika tidak ada komunikan, sementara komunikan ada karena ada komunikator.

#### 5. Lingkungan

Lingkungan juga memegang peranan dalam mempengaruhi proses berkomunikasi. Mengapa orang kadang senang ditempat yang tidak bising saat mau mendiskusikan masalah yang serius, ini disebabkan karena lingkungan yang bising mengganggu konsentrasi dalam berkomunikasi.

Jenis lingkungan bisa digolongkan kedalam lingkungan fisik, sosial budaya, psikologis, dimensi waktu. Lingkungan fisik adalah faktor disekitar kita yang bisa di indra. Lingkungan sosial juga menjadi hambatan berkomunikasi misalnya saja kesamaan

bahasa yang digunakan, adat istiadat atau setatus sosial. Seseorang yang berbicara dengan orang lain yang berbeda budaya tentu mempengaruhi proses komunikasi.<sup>28</sup>

Karena tujuan kita dalam mempelajari komunikasi antar budaya adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang kita terapkan dengan sengaja. Komunikasi sekarang di definisikan sebagai proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku sumber dan penerimaannya dengan sengaja menyadari (*to cade*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan lewat suatu saluran (*channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu. Dalam transaksi harus di masukan semua stimuli sadar tak sadar, sengaja tidak sengaja, verbal dan non verbal, dan kontekstual yang berperan sebagai isyarat-isyarat kepada sumber dan penerima tentang kualisasi dan kredibilitas pesan.

Dari definisi tersebut dapat diidentifikasi ada 8 unsur komunikasi dan konteks pengajar. Pertama adalah sumber (*source*), orang yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi. Kebutuhan ini berkisar dari kebutuhan sosial untuk di akui

---

<sup>28</sup> Nurudin, *Ilmu Komunikasi*, ... .., h. 44-58.

sebagai individu, sehingga kebutuhan berbagai informasi atau untuk mempengaruhi sikap perilaku seseorang atau kelompok. Kedua penyandia (*encoding*), kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merangsang perilaku verbal dan non verbalnya yang sesuai dengan aturan-aturan bahasa dan sistematika guna mencapai suatu pesan. Ketiga perilaku menyadari pesan (*message*), baik pesan verbal maupun pesan non verbal. Keempat adalah saluran (*channel*), yang terjadi antara penghubung sumber dan penerima. Kelima penerima (*receiver*), orang yang menerima pesan sebagai akibatnya menjadi terhubung dengan sumber pesan. Keenam penyandian balik (*decoding*), proses internal penerimaan makna kepada perilaku sumber yang mewakili perasaan dan perilaku sumber. Ketujuh respons penerima (*receiver respons*), menyangkut apa yang penerima lakukan setelah ia menerima pesan. Kedelapan unpan balik tau (*feedback*), informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkannya menilai efektifitas komunikasi yang dilakukannya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 15-17.



## **F. Pengertian Organisasi**

Pengetahuan dasar tentang komunikasi saja belumlah memadai untuk dapat memahami komunikasi organisasi dengan baik. Karena, komunikasi itu terjadi pada suatu lingkungan tertentu yang mempunyai struktur, karakteristik, serta fungsi tertentu, yang mungkin berpengaruh kepada proses komunikasi. Tanpa pengetahuan dasar organisasi sukarlah untuk mengetahui apa yang sesungguhnya terjadi dalam suatu organisasi, termasuk proses komunikasi yang ada di dalamnya.

Menurut Schein (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktifitas dalam organisasi tersebut.

Kochler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Lain lagi dengan pendapat Wright (1977), dia mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktifitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>30</sup>

Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisasi bekerja menurut semestinya dan tidak mengganggu bagian lainnya. Tanpa koordinasi sulitlah organisasi itu berfungsi dengan baik. Misalnya kalau dilihat pada organisasi sekolah, kepala sekolah harus mengkoordinasi kegiatan guru-guru sehingga pengajaran dapat berjalan dengan lancar.

Organisasi dapat diartikan bermacam-macam tergantung dari arah mana kita memandangnya. Teori klasik memandang organisasi itu sebagai suatu wujud. Sedangkan teori sistem

---

<sup>30</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, ... .., h. 23-24.

memandang organisasi sebagai suatu proses, kalau kita memandang dalam segi wujud maka organisasi adalah kerjasama orang-orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Walaupun bentuk organisasi ini masih sederhana, tetapi telah terlihat adanya ciri-ciri organisasi, yang sekurang-kurangnya harus ada untuk setiap organisasi manapun juga. Ciri-ciri tersebut ialah :

1. Ada orang-orang, dalam arti lebih dari satu orang (bapak dan anaknya)
2. Ada kerjasama (mengangkat sebuah meja)
3. Ada tujuan (untuk berjualan)

Dalam bentuk sederhana ini, organisasi belum memerlukan pengaturan yang rapi. Walaupun demikian, dalam contoh tersebut di atas telah dilihat adanya orang yang mengarahkan (bapak) dan orang yang di arahkan (anak).

Sehubungan dengan pengertian organisasi tersebut di atas maka beberapa orang ahli mendefinisikan organisasi sebagai berikut:

1. Mali nowski (1961), mendefinisikan organisasi sebagai suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas-tugas atau tugas umum, terikat pada lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi dan patuh pada peraturan. Dapat disimpulkan bahwa kelompok orang yang bekerja sama itu adalah untuk mencapai tujuan yang di inginkan
2. James D. Mooney (1937), mengatakan bahwa organisasi timbul bilamana orang-orang bergabung dalam usaha mereka untuk mencapai tujuan bersama.
3. Begitu pula Chester I. Barnard (1938), berpendapat bahwa organisasi ada bila orang-orang berhubungan satu sama lain, mau menyumbangkan kegiatan-kegiatan atau bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
4. Henry L. Sick (1999), memandang organisasi sebagai suatu kesatuan hubungan yang resmi untuk mencapai tujuan-tujuan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Mirrian Sjoftan, “*Hubungan Antara Administrasi, Organisasi, dan Manajemen*” (Jurnal Organisasi dan Manajemen), h. 18-19.

## G. Pengertian Budaya Lampung

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan arena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir, dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.

Geert Hofstede (2004), mengatakan bahwa budaya terdiri dari mental program bersama yang mensyaratkan respons individual pada lingkungannya. Definisi tersebut mengandung makna bahwa kita melihat budaya dalam perilaku sehari-hari, tetapi dikontrol oleh mental program yang ditanamkan sangat dalam.<sup>32</sup>

Budaya adalah cerminan suatu bangsa dirasa kalimat tadi memang benar. Negara Indonesia terdiri dari berbagai macam pulau dan berbagai macam seni budaya. Negara kita yang

---

<sup>32</sup> Wibowo, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 15.

terbentang dari sabang sampai meroke dari pulau miangas sampai pulau rote, begitu besarnya dan begitu indahny pulau Sumatra yang sangat khas dan memiliki beragam seni budaya ini, memiliki tari-tarian dan adat istiadat yang unik dan menarik serta memiliki berbagai tempat yang indah untuk dikunjungi, dan ini bisa menjadi daya Tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Lampung sebagai sebuah nama sesungguhnya bermakna ambigu. Namun setidaknya, ada empat nama yang bisa di letakkan pada Lampung itu: Suku, bahasa, budaya, dan Provinsi. Membahas suku, bahasa, dan budaya Lampung, maka sungguh sulit. Buku adat istiadat Lampung yang disusun Prof. Hilman Hadikusuma (1983), akan tersa sangat minim untuk memahami Lampung secara kultural.

Secara garis besar masyarakat adat Lampung terbagi dua, yaitu masyarakat adat Lampung Pepadun dan masyarakat adat Lampung Saibatin. Masyarakat beradat pepadun terdiri dari: *Pertama*, Abung siwo mego (unyai, unyi, subbing, uban, anak tuha, kunang, beliyuk, selagi, nyerupa). Masyarakat abung memdiami tujuh wilayah adat: kota bumi, seputih timur, suka

dana, labuhan maringgai, jabung, gunung sugih, dan terbagi. *Kedua*, mego pak Tulangbawang (puyang umpu, puyang bulan, puyang aji, puyang tegamoan). Masyarakat Tulangbawang mendiami empat wilayah adat: menggala, Mesuji, panaragan, dan wiralaga. *Ketiga*, Pubian telu suku (minak patih tuha atau suku manyarakat, minak demang lanca atau suku tamba pupus, minak handak hulu atau suku bukujadi). Masyarakat pubian mendiami delapan wilayah adat: tanjung karang, balau, bukujadi, tegineneng, seputih barat, padang ratu, gedung tataan, dan pugung. *Keempat*, sungkai-waykanan buay lima (pemuka, bahuga, semenguk, baradatu, barasakti, yaitu lima keturunan raja tijang jungur). Masyarakat sungkai-waykanan mendiami Sembilan wilayah adat: negeri besar, ketapang, pakuan ratu, sungkay, bunga mayang, belambangan umpu, bara datu, bahuga, dan kasui. Sedangkan masyarakat saybatin terdiri dari : *Pertama*, peminggir paksi pak (ratu tundunan, ratu belunguh, ratu nyerupa, ratu bejalan di way). *Kedua*, komering-kayuagung, yang sekarang termasuk provinsi sumatera selatan. Masyarakat peminggir

mendiami sebelas wilayah adat: kalianda, teluk betung, padang cermin, cukuh balak, way lima, talang padang, kota agung, semangka, belalau, liwa, dan ranau. Lampung saibatin juga dinamai peminggir karena mereka di pinggir pantai barat dan selatan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Yulia Siska, *Sejarah Kebudayaan Lampung*, (Yulia Siska 1985. [Blogspot.com/2017/05/Sejarah Kebudayaan Lampung, html](http://Blogspot.com/2017/05/Sejarah-Kebudayaan-Lampung.html)).



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM IKATAN KELUARGA MAHASISWA LAMPUNG (BANTEN)**

### **A. Profil Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten**

Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten disingkat IKMAL BANTEN adalah organisasi eksternal primordial yang berazaskan kekeluargaan, organisasi kedaerahan ini berdiri pada tanggal 12 Desember 2012 atas prakarsa beberapa mahasiswa UNTIRTA pada saat itu, Agus, Reza Pratama, Fajar dan yang selanjutnya estafet kepemimpinan dan grassure langkah gerakan organisasi lebih menonjol ketika dilanjutkan oleh kawan-kawan mahasiswa Lampung yang kuliah di UIN SMH BANTEN pada saat itu, Shendi Egita Sari, Rahmat Hidayat, Ali Maksun Roza, Ramadhan Igandi, telah mendirikan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung.

Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung sekarang telah memiliki tiga komisariat atau utusan perguruan tinggi dari beberapa kampus yaitu UNTIRTA, UIN SMH BANTEN, UNSERA dan yang baru-baru ini yaitu FALETEHAN, kondisi

ini cukup kuat untuk mempertahankan generasi dan regenerasi organisasi yang belum cukup lama berdiri.

Karna memang organisasi ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar sesama mahasiswa Lampung dan mengorganisir mahasiswa-mahasiswa asal Lampung agar lebih bisa mampu meningkatkan mutu-mutu SDM masyarakat Lampung dengan wadah organisasi sebagai media untuk menempuh kearifan lokal yang selama ini di damba dambakan masyarakat Lampung. Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten dengan segala perjuangan dan kededikasiannya sebagai organisasi yang menampung civil society daerah telah memberikan kontribusi yang nyata bentuk pengabdian terhadap daerah dengan melaksanakan peran dan fungsinya sebagai mahasiswa yaitu salah satunya dengan melakukan sebagai terobosan-terobosan seperti ikut serta merayakan HUT Provinsi Lampung, dan ikut serta menampilkan tarian-tarian adat lampung.

Organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung ini berada di Negara Kesatuan Republik Indonesia, pada salah satu provinsi yaitu Provinsi Banten, bertempat di Taman Dragon Serang, Jl Raya Cilegon KM 5, Dragon, Taktakan Kab. Serang

Banten. Lokasi IKMAL ini berada di antara perbatasan Serang-Cilegon.

Jumlah anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten sebanyak 75 anggota, yang terbagi menjadi 4 (empat) komisariat: *Pertama* komisariat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebanyak 22 anggota, *Kedua* komisariat Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebanyak 30 anggota, *Ketiga* komisariat Universitas Serang Raya sebanyak 20 anggota, dan yang *keempat* Universitas Bina Bangsa sebanyak 3 anggota.

Secara geografis, organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung ini berada di wilayah Serang berbatasan dengan Cilegon.<sup>34</sup>

## **B. Visi, Misi dan Tujuan**

### **1. Visi**

Memberikan wadah berproses kepada mahasiswa Lampung yang ada di Banten, sebagai rumpun satu kesatuan dalam menempuh pendidikan di kota rantau.

---

<sup>34</sup>Rahmat Hidayat, Sekertaris Jendral Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Priode 2015-2017, tanggal 15 November 2018.

## 2. Misi

Mengenalkan lebih luas tentang potensi Lampung kepada Banten sehingga Lampung sebagai salah satu kouta di Indonesia memiliki pesona di mata masyarakat luas.<sup>35</sup>

## 3. Tujuan

1. Mempersatuan mahasiswa yang berasal dari Lampung di Provinsi Banten.
2. Meningkatkan pengetahuan dan pendidikan, seta penalaran anggota agar menjadi insan akademis yang bertaqwa dan berguna bagi Nuda dan Bangsa dalam mencapai masyarakat adil dan makmur yang di ridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mengembangkan kebudayaan Lampung dalam rangka melestarikan kebudayaan Nasional.
4. Mengembangkan minat dan bakat mahasiswa yang kreatif dan inovatif.
5. Menyalurkan dan mengarahkan sumber daya manusia yang ada pada anggota kearah kegiatan yang nyata untuk

---

<sup>35</sup>Anggaran Dasar dan Anggran Rumah Tangga Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten, (Serang, 20 April 2018), h. 3.

kebaikan IKMAL BANTEN khususnya, serta masyarakat pada umumnya.

6. Membantu terciptanya perubahan-perubahan sosial serta memberikan kontribusi pemikiran bagi pembangun Lampung khususnya, serta Nasional pada umumnya.
7. Mempererat hubungan dan kerja sama dengan organisasi-organisasi lain yang tidak bertentangan dengan ketentuan AD/ART dan Pancasila serta Undang-Undang dasar 1945.<sup>36</sup>

### C. Lambang (Logo)



---

<sup>36</sup>Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten, (Serang, 20 April 2018), h. 3-4.

1. Tulisan “Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung” akronim dari organisasi.
2. Tulisan “ IKMAL BANTEN” melambangkan nama organisasi sekaligus daerah kedudukan organisasi yang berada di banten .
3. Gajah merupaka icon hewan Lampung.
4. Siger melambangkan identitas budaya dan geografis Lampung sekaligus melambangkan identitas anggota organisasi IKMAL BANTEN.<sup>37</sup>

#### **D. Struktur Kepengurusan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten.**

Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten (IKMAL BANTEN) menyadari bahwa sesungguhnya mahasiswa Lampung adalah bagian dari rakyat Indonesia. Oleh karena itu mahasiswa menyadari posisi, dan tanggung jawab dharma bakti kepada ALLAH S.W.T dan republik Indonesia Khususnya Provinsi Lampung dengan belajar, berkarya, dan berjuang.

---

<sup>37</sup> Anggaran Dasar dan Anggran Rumah Tangga Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten, (Serang, 20 April 2018), h. 7.

Sebagai generasi bangsa mahasiswa Lampung yang tergabung dalam Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung di tuntut untuk menciptakan kondisi yang produktif sehingga mampu mendorong kemajuan mahasiswa Lampung. Dan diharapkan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung menjadi organisasi yang adil, terbuka dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka mahasiswa Lampung harus menghimpun dari dalam satu organisasi primordial yang bernama Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung (IKMAL BANTEN).

Dalam penetapan kepengurusan organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung ada beberapa kareteria yang menjadi syarat seorang untuk menjadi pengurus dan anggota agar tertib dan sistematis. Adapun kretiria yang diatur dalam anggaran dan organisasi tersebut:

1. Pemilihan Ketua Umum Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten (IKMAL BANTEN) :
  - a. Calon Ketua Umum adalah mahasiswa aktif di perguruan tinggi masing-masing dan dibuktikan

dengan KRS terakhir.b. Telah mengikuti kaderisasi SIGER 1 dan dibuktikan dengan sertifikat asli SIGER.

b. Minimal telah mengikuti kaderisasi IKMAL selama 3 (tiga) tahun atau 6 (enam) semester.

c. Mendapat rekomendasi dari komisariat masing-masing dan dibuktikan dengan surat keterangan.

2. Pemilihan Sekretaris Jenderal dan Bendahara Umum Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten (IKMAL BANTEN) :

a. Sekretaris Jenderal dan Bendahara Umum Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten (IKMAL BANTEN) dipilih melalui mekanisme musyawarah formatif.<sup>38</sup>

Susunan kepengurusan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung periode 2018-2019 adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten, (Serang, 20 April 2018), h. 17.

<sup>39</sup>Struktur Kepengurusan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Priode 2018-2019.



**STRUKTUR ORGANISASI IKATAN KELUARGA  
MAHASISWA LAMPUNG BANTAN (IKMAL BANTEN)  
PRIODE 2018/2020**



1. Badan Pengurus Harian, yang terdiri dari :
  - a. Ketua Umum IKMAL BANTEN :
    - ❖ Ketua IKMAL BANTEN adalah pimpinan tertinggi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten.

- ❖ Ketua Umum Ikmal Banten menjabat selama 2 tahun dan dapat dipilih kembali maksimal dalam 2,5 periode kepengurusan.
  - ❖ Apabila ketua berhalangan tetap dan tidak dapat menjalankan tugas maka digantikan oleh Sekretaris Jenderal dan selanjutnyaberlaku sebagai Pejabat Sementara (PJS)
- a. Sekretaris Jenderal IKMAL BANTEN
- ❖ Sekretaris Jenderal adalah pimpinan yang mendampingi Ketua Umum Ikmal Banten
  - ❖ Sekretaris Jenderal adalah pimpinan yang mewakili Ketua Umum Ikmal Banten bila berhalangan.
  - ❖ Sekretaris Jenderal bertugas membantu Ketua dalam mengatur Administrasi Organisasi.
- b. Bendahara Umum IKMAL BANTEN
- ❖ Bendahara IKMAL BANTEN diangkat oleh Ketua Umum IKMAL BANTEN.
  - ❖ Bendahara Bertugas membantu Ketua dalam mengatur Keuangan IKMAL BANTEN.

## 1. Bidang-Bidang

- a. Bidang-bidang adalah struktur organisasi IKMAL BANTEN yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan organisasi dan dipimpin oleh seorang koordinator bidang.

Koordinator bidang bertugas melaksanakan program kerja IKMAL BANTEN berdasarkan bidangnya masing-masing yang berkoordinasi dengan Sekretaris Jenderal, dan bertanggung jawab kepada Ketua Umum IKMAL BANTEN.<sup>40</sup>

## **E. Program Kegiatan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten**

Untuk mendukung berjalannya organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten agar lebih berkembang, dibutuhkan beberapa program kerja. Program kerja tersebut diharapkan untuk mendorong kemajuan dan perkembangan organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten.

---

<sup>40</sup> Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten, (Serang, 20 April 2018), h. 12-13.

Ada beberapa program kerja yang dilaksanakan dan ingin dicapai oleh Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten. Program kerja tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Program kerja jangka panjang

Adapun yang menjadi program kerja jangka panjang dari Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten ini adalah SIGER 1 perkomisariat, kajian ilmiah, wisata religi, diesnatalis Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung.

2. Program kerja jangka pendek

Program kerja Jangka pendek Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten yaitu: Kajian ilmiah tentang ke IKMALAN atau KELAMPUNGAN, pelatihan tari tradisional Lampung, bakti sosial, dan mengadakan family gatering sebagai kegiatan sebelum liburan perkuliahan.

## **BAB IV**

### **POLA KOMUNIKASI ORGANISASI IKATAN KELUARGA MAHASISWA LAMPUNG DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LAMPUNG**

Menurut peraturan daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 bahwa kebudayaan Lampung yang merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia dan sekaligus sebagian dari asset nasional, keberadaannya perlu dijaga, diberdayakan, dibina, dilestarikan dan dikembangkan sehingga dapat berperan dalam upaya menciptakan masyarakat Lampung yang memiliki jati diri, berakhlakul mulia, berperadaban dan mempertinggi oemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa secara maksimal dengan berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>41</sup>

Bahwa masyarakat adat Lampung terdiri dari Ruwa Jurai yaitu Jurai adat Pepadun dan Jurai adat Saibatin, memiliki falsafah hidup tentang pemeliharaan kebudayaan Lampung yang

---

<sup>41</sup> Peraturan Daerah Provinsi Lampung, *Pemeliharaan Kubudayaan Lampung*, (Serang, 22 April 2019), h. 1.

dikaitkan dengan pelestarian nilai budaya Lampung menjadi landasan pokok dalam melaksanakan penelitian tentang Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Dalam Melestarikan Budaya Lampung Di Banten. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang peranan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung sebagai wadah menghimpun, wadah pendidikan, sumber informasi, dan mitra pemerintah dalam memajukan dan melestarikan seni budaya daerah Lampung.

Peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan terdiri dari ketua dan anggota ikatan keluarga mahasiswa Lampung, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan teknik wawancara secara mendalam, kemudian observasi langsung untuk melihat pelaksanaannya serta didokumentasikan untuk mengkonfirmasi kebenarannya, setelah itu peneliti melakukan konfirmasi antar sumber dan teknik dalam penelitian, adapun hasil penelitian secara berikut:

## **1. Pola komunikasi yang digunakan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung (IKMAL) dalam melestarikan Budaya Lampung**

Bila pola memiliki arti yang sama dengan bentuk, maka terdapat dua pola atau bentuk komunikasi yaitu:

### **a. Komunikasi Intra Pribadi**

Komunikasi intra pribadi adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem saraf.

### **b. Komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu. Hubungan komunikasi antar pribadi juga sering disebut sebagai komunikasi antar persona yakni komunikasi yang dilakukan antara dua orang dan komunikasinya dilakukan secara tatap muka, berlangsung secara dialogis dan saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi.

“Pola komunikasi yang digunakan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung dalam melestarikan Budaya Lampung untuk saat ini masih menggunakan pola komunikasi berbahasa

Indonesia, dikarenakan dalam anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung tersebut rata – rata non pribumi Lampung atau transmigrasi dari suatu daerah yang berpindah tempat ke daerah Lampung untuk tujuan tertentu”<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti Anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung, menjelaskan bahwa yang digunakan pola komunikasi antar pribadi agar terciptanya pola komunikasi yang baik antara anggota pribumi dan non pribumi Lampung. Lampung sebagai sebuah nama sesungguhnya bermakna ambigu. Namun setidaknya, ada empat nama yang bisa dilekatkan pada Lampung itu : suku, bahasa, budaya, dan provinsi. Budaya – budaya Lampung sesungguhnya tidak sama dan sebangun, Secara geografis yang disebutkan sebagai wilayah penutur bahasa Lampung dan pendukung kebudayaan Lampung itu ada di empat provinsi, yaitu Lampung sendiri, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Banten. Secara garis besar masyarakat adat Lampung terbagi dua, yaitu masyarakat adat Lampung Pepadun dan masyarakat adat Lampung Sebatin. Kebudayaan Lampung itu rill, misalnya mewujud dalam tubuh suku Lampung, sistem kebahasaan, keberaksaraan, adat-istiadat, kebiasaan, dan sebagainya. Jadi,

---

<sup>42</sup> Igandhi Ramaddhan, Wawancara dengan anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten, (Serang, tanggal 06 Desember 2018).



tidak perlu merasa rendah diri mengatakan tidak ada kebudayaan Lampung atau kebudayaan Lampung itu terlalu banyak dipengaruhi oleh kebudayaan lain, sehingga tidak tampak lagi kebudayaan Lampung itu yang mana. Yang terjadi adalah selalu ada tendensi untuk meniadakan atau setidaknya membo'nsai bahasa – budaya Lampung.

Namun di dalam IKMAL terdapat suatu kegiatan yakni kegiatan belajar berbahasa Lampung Dialek A dan Dialek O yang di agendakan satu Bulan sekali untuk kegiatan belajar berbahasa Lampung tersebut. Kegiatan ini pun bertujuan untuk anggota IKMAL bisa menguasai bahasa Lampung Dialek A dan Dialek O , Ini pun cara anggota IKMAL dalam mewujudkan kemajuan dan keindahan Lampung, Lampung tidak akan terwujud jika kita tidak bersama menjaga dan membangunnya. Semoga kebersamaan kita menjadikan Lampung lebih maju dan indah untuk ke depan dan mari kita bangun dengan anugerah keanekaragaman adat – istiadat Budaya dan Bahasa lampung.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Igandhi Ramaddhan, Wawancara denga anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten, (Serang, tanggal 06 Desember 2018).

## **2. Pola komunikasi anggota asli Lampung dan anggota non asli Lampung**

Komunikasi kelompok adalah penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau perilakunya. Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua bagian yaitu:

### **1. Komunikasi kelompok kecil**

Menurut Robert F. Bales yang dikutip oleh Widjaja, kelompok kecil adalah sejumlah orang yang terlibat antara satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, dimana setiap peserta mendapat kesan atau penglihatan antara satu dengan yang lainnya yang cukup kentara, sehingga ia baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudah memberikan tanggapan kepada masing-masing individu komunikan.

### **2. Komunikasi kelompok besar**

Komunikasi kelompok besar adalah kelompok komunikan yang karena jumlahnya banyak, dalam suatu situasi komunikasi

hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal.<sup>44</sup>

“Di Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung sendiri cara anggota asli dan non asli Lampung dalam berkomunikasi yang baik dan benar dengan cara menyatukan bahasa. Komunikasi Antar Pribadi adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu”<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ketua Umum Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung bahwa pola komunikasi anggota asli Lampung dan non asli Lampung menggunakan pola komunikasi kelompok besar. Anggota asli Lampung yaitu anggota yang berketurunan Lampung asli dan berkependudukan Lampung, dan anggota non asli Lampung yaitu tidak berketurunan lampung namun berkependudukan Lampung. Hal ini terjadi dikarenakan adanya suatu transmigrasi kependudukan dari luar daerah Lampung yang berpindah tempat tinggal ke daerah Lampung, Maka dari itu terciptalah masyarakat atau

---

<sup>44</sup> Fajar Adzananda Sirega, “Pola Komunikasi Kyai dan Santri di pondok pesantren Al-Asmaniyah Kampung Dukuh Pinang, Tangerang, Banten” (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008) h. 12-15.

<sup>45</sup> Muhammad Iqbal, Wawancara dengan Ketua Umum Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten, (Serang, tanggal 06 Desember 2018).

anggota non asli lampung. Bahasa Lampung merupakan bahasa tradisional masyarakat Lampung. Masyarakat Lampung sering menggunakan bahasa Lampung sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Biasanya, bahasa Lampung juga sering digunakan untuk menamai nama-nama tempat umum seperti taman, gedung, pemerintahan, pantai, dan tempat-tempat wisata.

Bahasa Lampung juga memiliki bentuk penulisan yang tradisional atau biasa disebut dengan Aksara Lampung, Aksara Lampung masih banyak ditemui diberbagai buku dan tempat, Aksara Lampung yang disebut dengan Had Lampung bentuk tulisan yang memiliki hubungan dengan aksara pallawa dari india selatan. Macam tulisannya fonetik berjenis suku kata yang merupakan huruf hidup seperti dalam huruf araba dengan menggunakan tanda-tanda kasrah di baris bawah dan fathah di baris atas tetapi tidak menggunakan tanda dammah di baris depan melainkan menggunakan tanda di belakang, masing-masing tanda mempunyai nama tersendiri. Artinya Had Lampung dipengaruhi dua unsur yaitu Aksars pallawa dan huruf arab. Had Lampung memiliki bentuk kekerabatan dengan aksara rencong, aksara

rejang Bengkulu dan aksara bugis. Had Lampung terdiri dari huruf induk, anak huruf, anak huruf ganda dan gugus konsonan, juga terdapat lambing, angka dan tanda baca. Had Lampung disebut dengan istilah Ka Ga Nga ditulis dan dibaca dari kiri ke kanan dengan huruf induk berjumlah 20 buah. Aksara Lampung telah mengalami perkembangan atau perubahan. Sebelumnya Had Lampung kuno jauh lebih kompleks. Sehingga dilakukan penyempurnaan sampai yang dikenal sekarang. Huruf atau Had Lampung yang diajarkan di sekolah sekarang adalah hasil dari penyempurnaan tersebut.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam situasi komunikasi antar persona atau tatap muka. Menyatukan bahasa disini dapat diartikan bahwa semua anggota IKMAL adalah Warga Negara Indonesia (WNI), Karna per individu anggota masih melekat dengan budaya dan bahasa daerah nya masing - masing khususnya anggota non asli Lampung. Maka dari itu IKMAL menyatukan bahasa dengan berbahasa Indonesia kepada seluruh anggota untuk memudahkan berinteraksi satu sama lain dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan yang positif dan

membentuk pola komunikasi yang baik dan benar dalam berorganisasi antar anggota IKMAL Banten. Untuk menjawab dari kendala atau hambatan IKMAL dalam pola komunikasi asli dan non asli Lampung ini ada sebuah kegiatan yakni sebuah kegiatan dimana seluruh anggota harus bisa menjelaskan sejarah Lampung dari mulai berdirinya provinsi Lampung hingga seluruh budaya atau adat yang ada di Lampung dari mulai seni tari dan yang lainnya. Dan pengurus IKMAL memberikan pembelajaran kosa kata atau kalimat bahasa Lampung yang di jadwalkan seminggu sekali bertepatan yang telah di tentukan oleh pengurus IKMAL Banten.<sup>46</sup>

### **3. Dominasi penggunaan dialek A atau O pada pola komunikasi yang digunakan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung (IKMAL)**

Komunikasi sosial menunjukan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, kebahagiaan, untuk menghindari tekanan dan ketergantungan, melalui komunikasi

---

<sup>46</sup> Muhammad Iqbal, Wawancara dengan Ketua Umum Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten, (Serang, tanggal 06 Desember 2018).

sosial kita dapat bekerja sama dengan anggota atau masyarakat, untum mencapai tujuan bersama.

“Dalam anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten mayoritas berdialek A yakni masyarakat saibatin atau masyarakat pesisir. Jadi, dominasi pola komunikasi yang digunakan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung adalah dialek A, dan mengupayakan agar anggota untuk menguasai semua dialek. Untuk bertujuan melestarikan bahasa dan budaya daerah Lampung”<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara dengan anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung, di Lampung sendiri ada dua dialek yaitu dialek A dan dialek O dalam penggunaan bahasanya, kurangnya kesadaran dalam anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung untuk melestarikan bahasa Lampung. Dan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung pun masih mengupayakan agar bisa menggunakan bahasa yang mana untuk di gunakan oleh Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung apakah dialek A ataukah dialek O. Yang artinya dialek A dan dialek O di Lampung sendiri ada klasifikasi – klasifikasi tersendiri, Mangkanya di Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung masih belum aktif penggunaan dialek A

---

<sup>47</sup> Muhammad Aulia Nur Syarif, Wawancara dengan anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten, (Serang, tanggal 06 Desember 2018).

dan dialek O hanya sebagian anggota yang bisa dialek A dan dialek O mereka pun tidak bisa berinteraksi secara langsung.

Dialek A punya logat dan bahasa sendiri begitupun dialek O punya logat dan bahasa tersendiri, Namun untuk saat ini Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung masih menggunakan bahasa Indonesia untuk kesehariannya.

Dilihat dari Sejarah dan Biografis Lampung sendiri pengguna dialek A ini terdapat di pesisir – pesisir Lampung yang notabennya yang menduduki dataran – dataran rendah diatas permukaan laut, Namun dialek O penggunaannya adalah masyarakat pepadun mereka ini yang menduduki dataran – dataran tinggi. Seiring berkembang nya zaman dialek O sering digunakan dalam upacara – upacara adat atau acara – acara resmi di Lampung, Namun dialek A digunakan dalam bahasa keseharian masyarakat Lampung.

Adapun kendala dalam menentukan dominasi dialek A atau dialek O dalam pola komunikasi itu sendiri yaitu anggota non asli Lampung atau bisa disebut transmigran (pendatang) anggota ini pun terus di ajarkan untuk menguasai dan memahami kedua dialek tersebut. Dan ditekankan untuk mengetahui sejarah,



adat – istiadat, bahasa, dan budaya Lampung, penekanan ini diberikan untuk pengetahuan yang luas tentang Lampung dan menjadi transmigran yang membantu membangun kelestarian alam budaya Lampung. Hal ini menjadi tolak ukur kinerja dalam proses program IKMAL Banten yang berada di visi – misi dalam pembentukan organisasi IKMAL yang berpayungkan AD-ART organisasi kekeluargaan yang harmonis dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan semua kegiatan yang di agendakan oleh pengurus IKMAL itu sendiri.

Setiap 2 tahun sekali IKMAL mengadakan pergantian kepengurusan, masa kepengurusan yang lama akan di gantikan oleh kepengurusan yang baru dan di akhiri oleh lembar pertanggung jawaban kepengurusan yang lama. Tujuan pergantian kepengurusan ini sebagai regenerasi IKMAL Banten, dan menimbulkan pola fikir dan pola komunikasi yang baru dalam meneruskan perjuangan IKMAL yang memeperjuangkan dan mengenalkan adat dan budaya Lampung di daerah Banten agar nilai-nilai tradisi kedaerahan tidak berkurang dan

bertambahnya wawasan seluruh anggota IKMAL dan masyarakat sekitar sekretariat atau tempat perkumpulan IKMAL Banten.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara diatas adanya hubungan dan landasan teori dengan teori komunikasi menurut Brent D. Ruben (1988) memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: komunikasi manusia adalah suatu proses melalui individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Pada definisi inipun komunikasi juga dikatakan sebagai suatu proses yaitu suatu aktifitas yang mempunyai beberapa tahap yang terpisah satu sama lain tetapi berhubungan.

Teori ini pun bertujuan komunikasi individu dengan kelompok untuk memudahkan manusia berinteraksi dan melaksanakan kegiatan satu sama lainnya dan menyatukan tujuan dalam suatu organisasi agar terciptanya pola komunikasi yang baik dan benar.

---

<sup>48</sup> Muhammad Aulia Nur Syarif, Wawancara dengan anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten, (Serang, tanggal 06 Desember 2018).

Hasil analisa dari rumusan masalah tersebut dalam pola komunikasi organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung dalam melestarikan budaya lampung, bahwa didalam pola komunikasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung menggunakan komunikasi kelompok besar yakni cara penyampaian pesan oleh seorang komunikator bisa disebut ketua dalam suatu kelompok kepada sejumlah komunikan atau anggota kelompok untuk mengubah sikap, pandangan atau prilakunya. Dan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung tergolong komunikasi kelompok besar yang berjumlah banyak anggota atau komunikan dalam suatu situasi komunikasi hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal.

Dalam pola komunikasi organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung menggunakan komunikasi vertikal, komunikasi vertikal disebut dengan komunikasi antara atasan, ketua dengan bawahan dan anggota dalam organisasi. Komunikasi organisasi ini menjadi kunci penting untuk kelangsungan hidup suatu organisasi secara vertikal sehingga peran komunikasi vertikal sangat penting dalam organisasi. Komunikasi vertikal terbagi menjadi dua yaitu: *Pertama*

komunikasi kebawah. *Kedua* komunikasi keatas. Dalam Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung lebih cenderung menggunakan komunikasi keatas yang artinya mengalir tegak lurus keatas dari satu tingkatan ketingkatan yang lebih tinggi dalam organisasi, arus komunikasi yang efektif membantu memotivasi para anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung untuk melaksanakan kegiatan dan pelestarian budaya Lampung secara efesien.

Adapun upaya Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung dalam hal perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan pelestarian kebudayaan yang dinamis ialah :

- a) Perlindungan kebudayaan merupakan segala upaya pencegahan dan penanggulangan gejala yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian, atau kemusnahan bagi manfaat atau keutuhan sistem gagasan, sistem perilaku, dan benda budaya akibat perbuatan manusia ataupun proses alam.
- b) Pengembangan kebudayaan merupakan segala upaya menghindari dan menanggulangi cagar budaya dari kerusakan, kehancuran, dan kemusnahan.

- c) Pemanfaatan kebudayaan adalah pendayagunaan cagar budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan kelestariannya.

Hal ini pun menjadi salah satu tujuan pelestarian budaya pada organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung yang ingin mempunyai kultur organisasi tersendiri dalam melestarikan budaya Lampung. Contohnya pelestarian bahasa Lampung, aksara Lampung, seni tari, kuliner, dan pariwisata. Jadi disetiap kegiatan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung selalu mengadakan seni tari, lagu daerah, dan kuliner khas Lampung yang dibuat oleh anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung.